

Economic Update

Highlight Juli :

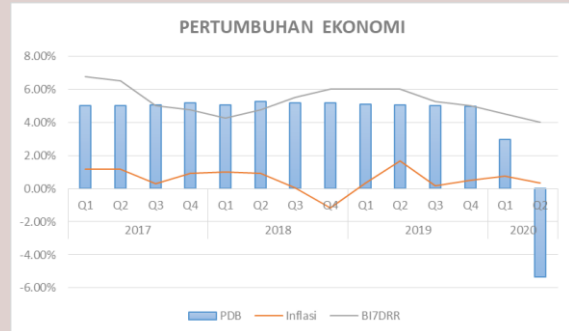
- Pandemi COVID-19 menekan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II-2020. Pertumbuhan ekonomi triwulan II 2020 mengalami kontraksi 5,32% (yoy), turun dalam dibandingkan dengan capaian triwulan I 2020 sebesar 2,97% (yoy).
- Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juli 2020 sebesar 135,1 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir Juni 2020 sebesar 131,7 miliar dolar AS.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 Juli 2020 memutuskan untuk menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 4,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 3,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 4,75%.
- LPS dalam Rapat Dewan Komisioner (RDK) LPS pada bulan Juli 2020, memutuskan untuk menurunkan tingkat bunga penjaminan untuk simpanan Rupiah di Bank Umum dan BPR masing-masing sebesar 25 bps, sementara untuk simpanan valuta asing di Bank Umum dipertahankan tetap.

Pertumbuhan Ekonomi

Pandemi COVID-19 menekan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II-2020. Pertumbuhan ekonomi triwulan II 2020 mengalami kontraksi 5,32% (yoy), turun dalam

dibandingkan dengan capaian triwulan I 2020 sebesar 2,97% (yoy). Perkembangan ini tidak terlepas dari pengaruh melemahnya ekonomi global sejalan dengan pandemi COVID-19 dan menurunnya aktivitas ekonomi domestik sebagai dampak kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran pandemi COVID-19. Ke depan, Bank Indonesia melalui bauran kebijakannya akan terus memperkuat sinergi dengan Pemerintah dan otoritas terkait agar berbagai kebijakan yang ditempuh semakin efektif mendorong pemulihan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari tekanan inflasi yang tetap rendah dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juli 2020 mengalami deflasi 0,10% (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mengalami inflasi 0,18% (mtm). Perkembangan ini dipengaruhi oleh inflasi kelompok inti yang tetap rendah serta deflasi pada kelompok *volatile food* dan *administered prices*. Secara tahunan, inflasi IHK Juli 2020 tercatat sebesar 1,54% (yoy), menurun dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 1,96% (yoy). Inflasi inti yang rendah tergambar pada beberapa komoditas seperti gula pasir, kopi bubuk, dan bawang bombay yang masing-masing tercatat deflasi 4,23%, 0,36%, dan 5,05% (mtm). Sementara itu, inflasi emas tercatat naik dari deflasi 1,18% (mtm) menjadi 5,02% (mtm) sejalan dengan kenaikan harga emas dunia. Ke depan, Bank Indonesia terus konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, untuk mengendalikan inflasi tetap rendah dan terkendali dalam sasarnya sebesar 3,0%±1% pada 2020. ¹



¹ Bi.go.id

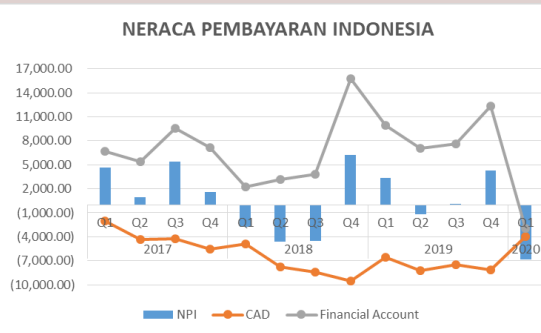
Tabel 1. Indikator Ekonomi		
Indikator	Juni	Juli
Inflasi (yoy)	1.97%	1.54%
Inflasi (mtm)	0.18%	-0.10%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	1.26	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	131.7	135.1

Keterangan : *belum rilis

Tabel 2. Indikator Ekonomi		
Indikator	Q1'20	Q2'20
GDP	2.97%	-5.32%
NPI (USD Million)	(8,500)	*
CAD (USD Million)	(3,924)	*

Komoditas		
Komoditas	Juni	Juli
Brent Oil (USD/Barrels)	41.15	43.30
WTI (USD/Barrels)	39.27	40.27
CPO (MYR/Metrictons)	2,297.00	2,677.00
Batu bara (USD/Metrictons)	52.15	51.95
Emas (USD/troy oz)	1,780.96	1,975.86

Neraca Pembayaran Indonesia



Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan I 2020 tetap terjaga sehingga menopang stabilitas sektor eksternal perekonomian Indonesia. Pada triwulan I 2020

neraca transaksi berjalan membaik secara signifikan dengan defisit menyempit menjadi USD 3,9 miliar (1,4% PDB), dari defisit triwulan IV 2019 yang sebesar USD 8,1 miliar (2,8% dari PDB). Defisit menurun terutama dipengaruhi peningkatan surplus neraca perdagangan barang dan penurunan defisit neraca jasa dan neraca pendapatan primer.

Sementara itu, neraca transaksi modal dan finansial juga mencatat defisit pada triwulan I 2020, seiring dengan meingkatnya ketidakpastian global. Defisit tercatat sebesar USD 2,9 miliar (1,1% dari PDB) terutama dipengaruhi defisit investasi portofolio sebagai dampak meluasnya pandemi Covid-19 menyebabkan ketidakpastian perekonomian dan mendorong aksi jual investor asing atas aset portofolio Indonesia. **Secara keseluruhan NPI mengalami defisit USD 8,5 miliar pada triwulan I 2020.**

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juli 2020 sebesar 135,1 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir Juni 2020 sebesar 131,7 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 9,0 bulan impor atau 8,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Peningkatan cadangan devisa pada Juli 2020 antara lain dipengaruhi oleh penerbitan global bond dan penarikan pinjaman pemerintah. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.²

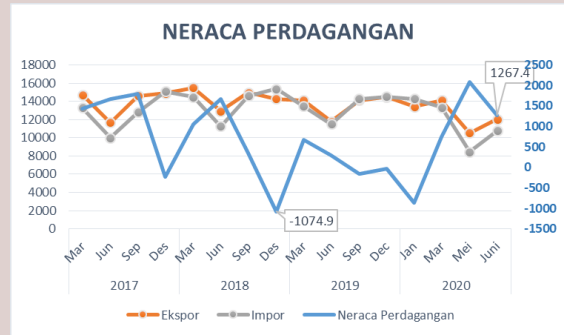
Ke depan, kinerja NPI diperkirakan tetap baik sehingga dapat menopang ketahanan sektor eksternal. Prospek NPI tersebut didukung defisit transaksi berjalan tahun 2020 yang diperkirakan lebih rendah dari 2,0% PDB.

² Bi.go.id

Tabel 4. Currencies			
Currencies	Juni	Juli	% Change
USD/IDR	14,265	14,600	-2.35%
USD/HKD	7.7505	7.7503	0.00%
USD/SGD	1.3936	1.3745	1.37%
USD/MYR	4.2863	4.2393	1.10%
USD/CNY	7.0654	6.9752	1.28%
USD/JPY	107.93	105.83	1.95%
AUD/USD	1.4486	1.3999	3.36%
EUR/USD	0.8902	0.8491	4.62%
GBP/USD	0.8064	0.7642	5.23%

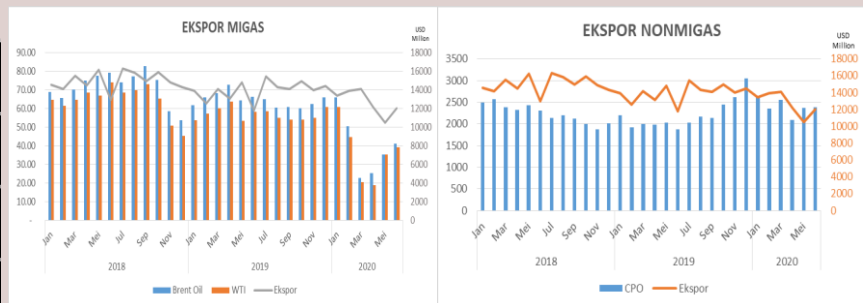
Neraca Perdagangan Indonesia

Neraca perdagangan Indonesia Juni 2020 kembali mencatat surplus 1,27 miliar dolar AS, setelah pada bulan sebelumnya juga mencatat surplus 2,02 miliar dolar AS. Dengan



perkembangan tersebut, secara keseluruhan neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Juni 2020 mencatat surplus 5,50 miliar dolar AS, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mengalami defisit 1,87 miliar dolar AS. Bank Indonesia memandang surplus neraca perdagangan tersebut berkontribusi positif dalam menjaga ketahanan eksternal perekonomian Indonesia. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk meningkatkan ketahanan eksternal, termasuk prospek kinerja neraca perdagangan.³

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Juni	Juli
BI 7DRR	4.25%	4.00%
Fed Funds Rate	0.00 - 0.25%	0.00 - 0.25%

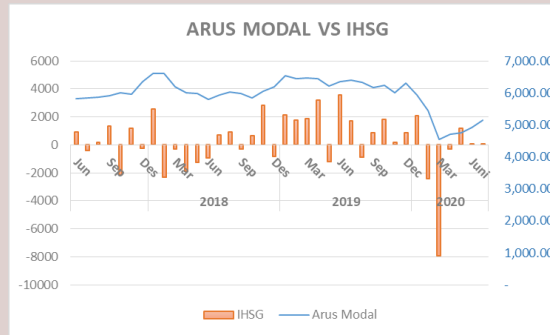


Secara lengkapnya, Neraca perdagangan nonmigas Juni 2020 mencatat surplus 1,36 miliar dolar AS. Perkembangan ini dipengaruhi ekspor beberapa komoditas yang tetap baik seperti minyak kelapa sawit, kopi, dan biji tembaga, meskipun impor nonmigas meningkat sejalan dengan kembali membaiknya aktivitas ekonomi pasca relaksasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Sementara itu, defisit neraca perdagangan migas menurun dari 96,9 juta dolar AS pada Mei 2020 menjadi sebesar 95,2 juta dolar AS, dipengaruhi peningkatan ekspor migas khususnya industri pengolahan hasil minyak dan minyak mentah.

³ Bi.go.id

Arus Modal Masuk



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melonjak nyaris 5% sepanjang Juli 2020. Membaiknya *mood* investor di pasar keuangan global membuat minat terhadap aset-aset berisiko meningkat.

Sepanjang bulan lalu, IHSG menguat 4,98% secara *point-to-point*. IHSG berhasil mengakhiri Juli di atas 5.100. Harapan pemulihan ekonomi yang terjaga membuat investor berkenan masuk ke aset-aset berisiko seperti saham. Ini membuat IHSG dkk di Asia berhasil menguat. Selain itu, pelaku pasar juga semringah karena semakin hari upaya pengembangan vaksin virus corona (*Coronavirus Disease-2019/Covid-19*) semakin maju. Vaksin yang dikembangkan oleh AstraZeneca, Sinovac, dan Sinopharm sudah memasuki tahap akhir. Sementara vaksin yang dikembangkan oleh perusahaan lain pun terus memberi kabar positif.⁴

Pergerakan Nilai Tukar

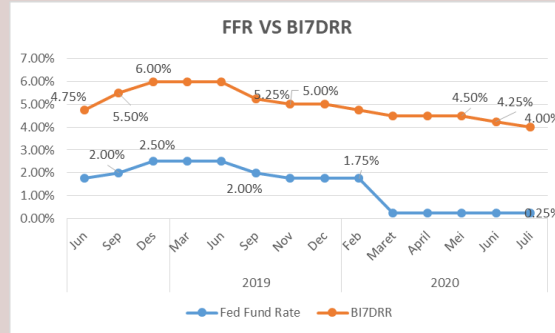
Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) melemah sepanjang bulan lalu. Dolar AS yang pada awal bulan masih di bawah Rp 14.200, pada akhir bulan sudah di atas Rp 14.500. Sepanjang Juli 2020, rupiah melemah 2,47% terhadap dolar AS secara *point-to-point*. Rupiah menjalani tren pelemahan pada pekan I-III, dan baru membaik pada pekan terakhir.⁵



⁴ Cnbcindonesia.com

⁵ Cnbcindonesia.com

Pergerakan suku bunga



Bank sentral Amerika Serikat (AS) The Federal Reserve (The Fed) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan (federal funds rate/FFR) sebesar 0 - 0,25 persen.

Keputusan ini diambil dalam pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) pada 28-29 Juli 2020. The Fed menegaskan pemulihan ekonomi akan bergantung pada perkembangan virus corona. Gubernur The Fed Jerome Powell mengatakan meski ekonomi mulai pulih setelah sempat berhenti akibat pandemi, kegiatan ekonomi masih jauh dari kondisi awal tahun. Ia mengatakan data-data menunjukkan pemulihan ekonomi melambat sejak ditemui lonjakan kasus baru pada Juni.⁶

Sedangkan Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 Juli 2020 memutuskan untuk menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 4,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 3,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 4,75%. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah, stabilitas eksternal yang terjaga dan sebagai langkah lanjutan untuk mendorong pemulihan ekonomi di masa pandemi COVID-19.⁷

LPS dalam Rapat Dewan Komisioner (RDK) LPS pada bulan Juli 2020, memutuskan untuk menurunkan tingkat bunga penjaminan untuk simpanan Rupiah di Bank Umum dan BPR masing-masing sebesar 25 bps, sementara untuk simpanan valuta asing di Bank Umum dipertahankan tetap. Dengan demikian, tingkat bunga penjaminan bank umum menjadi 5,25% dan 7,75% untuk BPR. Adapun, tingkat penjaminan dalam valuta asing (valas) tetap di level 1,50%. Tingkat bunga penjaminan tersebut berlaku sejak tanggal 30 Juli 2020 sampai dengan 30 September 2020. Menurut Ketua DK LPS, Halim Alamsyah langkah pemangkasan suku bunga penjaminan di tengah perlambatan ekonomi diharapkan dapat menjadi stimulus bagi sektor perbankan.⁸

⁶ Cnnindonesia.com

⁷ Bi.go.id

⁸ Cnbcindonesia.com

Our View

Macroeconomics Indicator and Forecast

	2015	2016	2017	2018	2019	2020f
National Account						
GDP	4,88%	5,03%	5,07%	5,17%	5,02%	0,00%
Inflasi (yoy)	3,35%	3,58%	3,61%	3,13%	2,72%	2,00%
Other						
FFR	0,50%	0,75%	1,50%	2,50%	1,75%	-0.25%
BI7DRR	7,50%	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%	3,75%
USD/IDR	13.792	13.461	13.554	14.394	13.866	14.500-15.000

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 terkontraksi cukup dalam. Di kuartal III diprediksi ekonomi Indonesia masih akan terkontraksi sehingga potensi resesi bisa terjadi karena penurunan sektor tidak bisa segera pulih. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi untuk sementara waktu belum akan bisa pulih seperti sebelum adanya pandemi Covid-19, atau dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata mencapai 5%.

Inflasi tahunan pada tahun 2019 yang berada di bawah 3,00% merupakan yang terendah sejak tahun 2009 yang tercatat sebesar 2,78%. Diprediksi inflasi pada tahun 2020 juga akan lebih rendah dibanding tahun 2019 karena pembatasan sosial berskala besar sejak bulan Maret mempengaruhi daya beli masyarakat secara umum.

Pemangkasan **Fed Fund Rate** telah dilakukan sebanyak 3 kali di tahun 2019. The Fed, memangkas suku bunga acuannya hingga 100 basis poin (bps) menjadi 0-0,25% per 15 Maret 2020. Dan masih tetap di angka tersebut hingga Juli 2020. Diprediksi masih ada ruang untuk pemangkasan suku bunga lanjutan bahkan ada kemungkinan hingga level minus sebagai tindakan antisipasi apabila dirasa masih adanya risiko-risiko terhadap kegiatan ekonomi dalam mendukung pekerjaan maksimum dan sasaran stabilitas harga yang salah satunya disebabkan Virus Corona.

BI7DRR juga telah mengalami pemangkasan, namun lebih banyak dibandingkan The Fed. BI7DRR telah dipangkas sebanyak 4 kali sepanjang tahun 2019 dan dilakukan pemangkasan kembali di bulan Juli sehingga BI7DRR mengalami penurunan selama 2 bulan berturut-turut. Diprediksi masih ada ruang untuk penurunan suku bunga lanjutan oleh Bank Indonesia menimbang dampak Covid-19 yang memberikan dampak negatif ke perekonomian sehingga harus diambil langkah kebijakan moneter dari Bank Indonesia.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengalami pelemahan tajam di bulan Juli 2020. Sepanjang Juli 2020, rupiah melemah 2,47% terhadap dolar AS secara *point-to-point*. Rupiah menjalani tren pelemahan pada pekan I-III, dan baru membaik pada pekan terakhir. Penyebabnya adanya tekanan jual menerpa rupiah sampai menjadi yang terlemah di Asia. Diprediksi Rupiah masih ada potensi menguat karena imbal hasil SBN di Indonesia cukup menjanjikan bagi investor. Rupiah bisa bergerak di kisaran 14.400-14.800 di bulan Agustus.